

**PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAHTSANAWIYAH NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).**

Oleh:

NAMA : JULIANI

NPM : 1511030249

JURUSAN: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAHTSANAWIYAH NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Oleh:

NAMA : JULIANI

NPM : 1511030249

JURUSAN: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Prof. Dr. Hj. Siti Ptamiah, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah di Sekolah Menengah Pertama Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

Supervisi merupakan suatu usaha dalam memberikan bantuan atau bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar yang efektif sehingga prestasi siswa meningkat dan tujuan pendidikan pun tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Peran Supervisi Kepala Madrasah memiliki 8 indikator yang berupa: a). Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem dengan melakukan supervisi, b). Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dengan mengikut sertakan guru mengikuti seminar dan pelatihan, c). Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik dengan mengoreksi metode apa yang akan menjadi metode mengajar, d). Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar, e). Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar dengan melakukan praktek-praktek di lingkungan madrasah, f). Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menghasilkan alat peraga pembelajaran, g). Membantu guru menyusun program belajar mengajar dengan memberikan masukan jika masih ada program yang kurang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, h). Membantu menyusun tes prestasi belajar, kepala madrasah hanya mengawasi dari jauh tidak terlibat langsung dalam menyusun tes prestasi siswa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung sudah baik. Kepala Madrasah telah melakukan perannya secara baik dalam membantu guru dalam proses belajar mengajar, hal ini terbukti dari wawancara kepala madrasah menyebutkan bahwa kepala madrasah melakukan supervisi satu atau dua kali dalam satu tahun dikarenakan jadwal kepala sekolah yang jarang berada di sekolah dikarenakan adanya rapat di luar madrasah atau ada tamu yang datang ke madrasah.

Kata kunci: *Peran Supervisi Kepala Sekolah*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juliani
NPM : 1511030249
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2019
Peneliti,

Juliani
1511030249



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : JULIANI

NPM : 1511030249

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd
NIP. 196706221994032002

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd
NIP. 197211211998032007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratamin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG” disusun oleh: JULIANI,
NPM: 1511030249, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di
Ujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum’at/21 Juni 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Amirudin, M. Pd. I (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M. Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd (.....)

Mengetahui,

Dehan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. DINDY Chairul Anwar, M. Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا
بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya :“ Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka menyakini ayat-ayat kami”. (Q.S. As- Sjadah:24).¹



¹Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014),h. 417

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Muchtar dan Ibu Evi Liani yang telah membesarkan seraya mendidik dengan sabar, penuh ikhlas dan selalu memberikan motivasi serta doanya kepada Adinda dalam menggapai cita-cita dan Kakak tercinta Riki Saputra, Hendra Saputra, Hendri Saputra, Gultom, dan Kembaran tercinta Juliana yang telah membantu dan mendukung adinda baik dari moril maupun materil yang senantiasa menanyakan perkembangan pendidikan adinda.
2. Ponakan tercinta Ahmad Romdon Mubarok, Salwa maulida, Salma maulida, Siti Balqis, Arsy Permata kasih dan Sahabat-Sahabat tercinta Setyaningtyas Ayu Anjani, Riska Revo Handayani, Putri Ika Sari, Meidina Raharjanti, Bela Amanda.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Juliani lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 25 Juli 1997, anak keenam dari keenam bersaudara dengan kakak tercinta Riki Saputra, Hendra Saputra, Hendri Saputra, Gultom, dan Kembaran tercinta Juliana buah hati dari bapak Muchtar dan Ibu Evi Liani.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Suka Jawa Bandar Lampung selesai pada tahun 2009, penulis melanjutkan di MTs N 1 Tanjung Karang Bandar Lampung selesai tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan di SMK N 4 Bandar Lampung dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 Alhamdulillah penulis diterima di salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 1437/2015.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis menyelesaikan penelitian/ penulisan skripsi yang berjudul: **Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.** Selawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Para sahabat dan pengikut pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan persyaratan guna menyelesaikan studi program Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis hanturkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih itu penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Drs. H. Amirudin, M. Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), terima kasih kepada bapak telah diberikan kesabaran dalam membina mahasiswa khususnya jurusan MPI.

3. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd dan Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. M. Muhassin, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan dan Ibu Sri Purwanti Nasution, M. Pd yang selalu sabar dan tabah telah membimbing saya selama saya menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Dosen MPI yang telah membimbing dan mendidik serta menstransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Bapak Hikmat Tutasry, S.Pd selaku Kepala Madrasah dan Bapak Selaku Waka. Kurikulum serta Bapak-Ibu Dewan Guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
7. Sahabat Seperjuangan Penti, Puji Hastuti, serta Teman- teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015.
8. Sahabat-sahabat Seperjuangan KKN dan PPL. Juliyanti, Titi setianingsih, Aldi Prawaika, Yovi Alkausar, Yudiarta, gunawan Saputra, Bety Ramalia, Yeyen, Eva Yunita Putri, Tri Apri Haryati, Rizki Prambudi dan lain-lainnya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian/ tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu, tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan

waktu yang penulis milik. Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapa pun kecilnya karya tulis (penelitian) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mampu membaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Maret 2019



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar belakang masalah	3
D. Fokus dan sub fokus	10
E. Rumusan masalah	11
F. Tujuan dan Kegunaan penelitian	11
G. Metodologi Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi kepala madrasah	
1. Pengertian supervisi.....	20
2. Peran Supervisi	23
3. Jenis Supervisi	24
4. Teknik Supervisi	25
5. Macam-macam Supervisi	27
6. Fungsi Kepala Madrasah sebagai Supervisor	28
7. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	31
8. Tujuan Supervisi.....	32
B. Peran Kepala Madrasah.....	34
C. Tinjauan Pustaka.....	39
D. Kerangka berpikir.....	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambar Umum Objek	44
B. Deskripsi Data Penelitian	73

BAB IV ANALISI PENELITIAN

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai proses suatu sistem.....	84
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.....	85
3. Membantu guru dalam menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.....	85
4. Membantu Menyiapkan kegiatan belajar mengajar.....	86
5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.....	79
6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan Aplikasinya.....	80
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.....	87

8. Membantu guru menyusun tes prestasi siswa.....82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan88
B. Saran90

DAFTAR PUSTAKA

OUTLINE



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juliani
NPM : 1511030249
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2019
Penliti,

Juliani
1511030249

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **JULIANI**
NPM : **1511030249**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunqosahkan dan dipertahankan dalam sidang skripsi munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 19670622 199403 2 002

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
NIP. 197211211998032007

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.P.I.
NIP. 19690305199603 1001

MOTTO

Artinya : Sesungguhnya Allah Maha Mengawasi kamu sekalian “ (QS an-Nisaa’: 1).¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014),h. 77

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Muchtar dan Ibu Evi Liani yang telah membesarkan seraya mendidik dengan sabar, penuh ikhlas dan selalu memberikan motivasi serta doanya kepada Adinda dalam menggapai cita-cita dan Kakak tercinta Riki Saputra, Hendra Saputra, Hendri Saputra, Gultom, dan Kembaran tercinta Juliana yang telah membantu dan mendukung adinda baik dari moril maupun materil yang senantiasa menanyakan perkembangan pendidikan adinda.
2. Ponakan tercinta Ahmad Romdon Mubarok, Salwa maulida, Salma maulida, Siti Balqis, Arsy Permata kasih dan Sahabat-Sahabat tercinta Setyaningtyas Ayu Anjani, Riska Revo Handayani, Putri Ika Sari, Meidina Raharjanti, Bela Amanda.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Juliani lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 25 Juli 1997, anak keenam dari Enam bersaudara dengan kakak tercinta Riki Saputra, Hendra Saputra, Hendri Saputra, Gultom, dan Kembaran tercinta Juliana buah hati dari bapak Muchtar dan Ibu Evi Liani.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Suka Jawa Bandar Lampung selesai pada tahun 2009, penulis melanjutkan di MTs N 1 Tanjung Karang Bandar Lampung selesai tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan di SMK N 4 Bandar Lampung dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 Alhamdulillah penulis diterima di salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 1437/2015.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis menyelesaikan penelitian/ penulisan skripsi yang berjudul: **Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.** Selawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Para sahabat dan pengikut pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan persyaratan guna menyelesaikan studi program Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis hanturkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih itu penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Drs. H. Amirudin, M. Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), terima kasih kepada bapak telah diberikan kesabaran dalam membina mahasiswa khususnya jurusan MPI.

3. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd dan Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. M. Muhassin, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan dan Ibu Sri Purwanti Nasution, M. Pd yang selalu sabar dan tabah telah membimbing saya selama saya menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Dosen MPI yang telah membimbing dan mendidik serta menstransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Bapak Hikmat Tutasry, S.Pd selaku Kepala Madrasah dan Bapak Selaku Waka. Kurikulum serta Bapak-Ibu Dewan Guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
7. Sahabat Seperjuangan Penti, Puji Hastuti, serta Teman- teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015.
8. Sahabat-sahabat Seperjuangan KKN dan PPL. Juliyanti, Titi setianingsih, Aldi Prawaika, Yovi Alkausar, Yudiarta, gunawan Saputra, Bety Ramalia, Yeyen, Eva Yunita Putri, Tri Apri Haryati, Rizki Prambudi dan lain-lainnya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian/ tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu, tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan

waktu yang penulis milik. Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapa pun kecilnya karya tulis (penelitian) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mampu membaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Maret 2019



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar belakang masalah	3
D. Fokus dan sub fokus	10
E. Rumusan masalah	11
F. Tujuan dan Kegunaan penelitian	11
G. Metodologi Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi kepala madrasah	
1. Pengertian supervisi.....	20
2. Peran Supervisi	23
3. Jenis Supervisi	24
4. Teknik Supervisi	25
5. Macam-macam Supervisi	27
6. Fungsi Kepala Madrasah sebagai Supervisor	28
7. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	31
8. Tujuan Supervisi.....	32
B. Peran Kepala Madrasah.....	34
C. Tinjauan Pustaka.....	39
D. Kerangka berpikir.....	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambar Umum Objek	44
B. Deskripsi Data Penelitian	73

BAB IV ANALISI PENELITIAN

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai peroses suatu sistem.....	84
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.....	85
3. Membantu guru dalam menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.....	85
4. Membantu Menyiapkan kegiatan belajar mengajar.....	86
5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.....	79
6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan	

Aplikasinya.....	80
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.....	87
8. Membantu guru menyusun tes prestasi siswa.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

OUTLINE



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka, maka penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat didalam skripsi ini yang berjudul “ **Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung** “ Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Jadi yang dimaksud peran adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting untuk menjadikan madrasah yang bermutu, dan lebih berkembang agar tercapainya tujuan madrasah lebih berkualitas, bermutu dan lebih berkembang.

2. Supervisi

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan dari pemimpin madrasah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru

dan personel madrasah dalam mencapai suatu pendidikan. Jadi supervisi yaitu membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan proses pengajaran yang lebih efektif.

3. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah sebagai seorang tenaga fungsional yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan madrasah serta mempunyai tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan-kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah.

Jadi kepala madrasah (sekolah) dapat diartikan sebagai jabatan tertinggi di madrasah yang dipilih melalui berbagai pertimbangan serta tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah sekaligus memegang peranan dan pimpinan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas madrasah baik ke dalam maupun luar.¹

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

Dalam proses belajar mengajar, kepala madrasah mempunyai tugas dan kewenangan untuk mendorong, membimbing dan memberikan motivasi bagi para guru karena tercapai atau tidaknya suatu lembaga madrasah akan sangat tergantung pada profesionalisme yang dimiliki seorang kepala

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia , Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta:2001), h. 69

madrasah dalam mengelola segala potensi yang ada didalam madrasah tersebut.

Oleh karna itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.²

C. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisme yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Sebagai negara berkembang, negara indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang, terutama dibidang pendidikan.

Kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah/madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan sekolah serta kepala sekolah/madrasah merupakan pimpinan tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah.

² E. Mulyana, Manajemen Berbasis Sekolah. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 25.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".³

Kepala madrasah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia khususnya kinerja guru, kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan dan lainnya, dan pendayagunaan serta penelitian sarana dan prasarana.

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam meleksanakan tugasnya masing-masing dan memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan siswa demi kemajuan dan memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan. Selain kepala sekolah, guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan

³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Sahifa, 2014), h. 8.

karena pekerjaan guru mengajar siswa. Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Kinerja guru merupakan potensi yang yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar atau kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara potensial dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Kegiatan utama pendidikan dimadrasah dala rangka mewujudkan tujuanya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efektif dan efesien dalam pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan meningkatkan kinerja pendidik dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik yakni dengan melakukan pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pengelolaan kelas.

Dalam buku wadjosumidjo yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, peran penting kepala madrasah dalam menggerakan madrasah meliputi:

1. Kepala madrasah mendorong timbulnya kemauan yang keluar dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Kepala madrasah memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, memberikan dorongan serta memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.⁴

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atau kelancaran proses kegiatan dalam bidang akademis saja akan tetapi segala kegiatan yang ada di madrasah seperti lingkungan madrasah, keadaan madrasah serta hubungan dengan masyarakat tanggung jawabnya. Kreatifitas kepala madrasah yang mengarahkan perkembangan dan kemajuan madrasah adalah tanggung jawab dan tugas kepala madrasah.

Untuk menuju ke arah perbaikan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran maka implementasi tehnik supervisi dibidang pendidikan dalam pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk membantu para guru.

Berdasarkan hasil prasurvey dapat dilihat bahwa peran supervisi kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, kepala madrasah telah melaksanakan supervisi yang dilakukan satu sampai dua kali dalam setahunya. Dengan demikian kepala madrasah dapat membantu guru dalam proses belajar dan mengajar dapat lebih efektif lagi dari sebelumnya.

⁴ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), h. 105.

Menurut M. Ngalim Purwanto, dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainya untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵

Dari pengertian tersebut, maka salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Yang dimaksud supervisi adalah suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor kususnya yang lebih independent dan dapat meningkatkan objektivitas dakam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Supervisi harus bersifat konstruksi dan kreatif
2. Realistis dan mudah dilaksanakan
3. Menimbulkan rasa aman kepada guru/karyawan
4. Berdasarkan hubungan profesional

⁵ Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h. 203

5. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/pegawai
6. Tidak bersifat mendesak (otoriter) karna dapat menimbulkan kegelisahan bahkan siap antisipasi dari guru
7. Supervisi tidak boleh didasarkan atau kekuasaan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi.
8. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
9. Supervisi tidak dapat terlalu cepet menharap hasil.⁶

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan penengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Maka jelaslah bahwa seorang kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kelancaran situasi kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai, maka supervisi kepala madrasah sangatlah penting, karna supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru, dari pegawai madrasah lainya melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

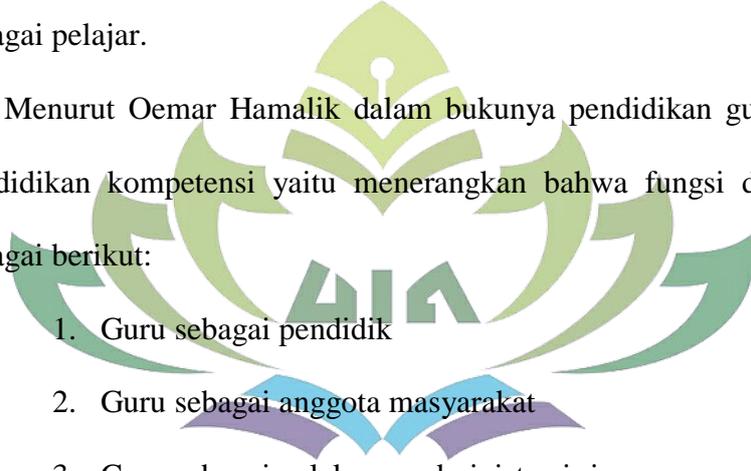
Dengan demikian kepala madrasah yang bertanggung jawab atas keberhasilan guru dalam mengajar, karena guru sebagai orang yang terdepan

⁶ Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 187

dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesional dalam mengajar.

Adapun proses pembelajaran, dimana pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karna proses belajar dan mengajar merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakal terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya pendidikan guru berdasarkan pendidikan kompetensi yaitu menerangkan bahwa fungsi dan peran guru sebagai berikut:

- 
1. Guru sebagai pendidik
 2. Guru sebagai anggota masyarakat
 3. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan
 4. Guru sebagai pemimpin⁷

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah ringan, dalam melaksanakan tugas sehari-hari guru akan selalu menghadapi berbagai masalah, baik masalah yang ada pada siswa maupun masalah pribadi guru itu sendiri. Dalam proses pembelajaran problem-problem akan muncul.

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), h. 42-44

Problem yang akan muncul saat guru mengajar adalah bagaimana guru mengelola kelas dengan baik sebagai guru ia harus mampu mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan dapat dipahami oleh semua murid. Dalam menunjang pelaksanaan tugas guru dikelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Karna guru memegang peran penting, dalam proses belajar mengajar. Karna apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas tidak memuaskan. Selain itu keberhasilan pengelolaan kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karna itu siswa akan terlihat aktif dalam proses belajar mengajar yang dapat berpengaruh dalam prestasi siswa.⁸

Jika dilihat dari mutu pembelajaran maka mutu pembelajaran mempunyai empat indikator yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara karakteristik peserta didik dengan strategi belajar mengajar yang diterapkan
2. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab dan hangat mengikuti pembelajaran.
3. Efektivitas belajar melalui perencanaan, yang meliputi desain pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah disampaikan.

⁸ Nana Sudjana, Cara Belajar Mengajar Aktif dan Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru 1989), h. 23

4. Efisiensi dan produktivitas pembelajaran dan menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru, seperti pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran sebagai dari kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru harus menguasai pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas sangat penting untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif, bukan hanya membantu guru dalam proses mengajar tetapi yang lebih penting menjadikan siswa lebih mudah dalam belajar, merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar.

Sering terjadi beberapa madrasah, pengelolaan kelas kurang baik. Kondisi kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidakyamanan dalam belajar dapat menghambat optimalisasi proses pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dari semua pihak terutama guru dan kepala madrasah. Hal tersebut tidak dialami oleh Mts Negeri 1 Bandar Lampung, pengelolaan yang sudah baik dan kenyamanan dalam belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Mts Negeri 1 Bandar Lampung dengan status diakui sekarang Ini memungkinkan dapat menarik masyarakat dalam hal ini orang tua murid-murid untuk memberikan kepercayaan mendidik putri-putrinya, sehingga dalam setahun yang akan datang mampu menjadi madrasah yang lebih baik lagi. Maka untuk meraih perkembangan tersebut bukan hanya peran kepala madrasah yang diperlukan tetapi para guru

dan siswa disekolah juga sangat diperlukan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan kepala madrasah terdapat presepsi bahwa kepala madrasah jarangnya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah hanya satu atau dua kali selama satu tahun.

Maka dari uraian diatas, penulis memandang perlu untuk membahas ini dengan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung**”.

D. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit. Sebagai berikut :

Fokus penelitian Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, peneliti memfokuskan pada peran supervisi kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

Subfokus penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti menitik beratkan pada subfokus penelitian tugas dan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas Proses Belajar Mengajar sebagai suatu sistem
- b. Membantu Guru Melihat dengan jelas tujuan Pendidikan.
- c. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik
- d. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar

- e. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
- f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- g. Membantu guru menyusul program belajar mengajar
- h. Membantu menyusun tes prestasi belajar

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana Peran Supervisi Kepala Madrasah Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Kegunaan penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai supervisi pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak terutama lembaga pendidikan dalam mengembangkan pengelolaan kelas.

- c. Dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepala madrasah agar dapat melakukan supervisi yang lebih baik lagi.

G. Metode Penelitian

a. Pengertian Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁹

Menurut Mjardalis, Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

⁹ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) h.1.

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.24.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ sedangkan David Williams menulis bahwa *Penelitian Kualitatif* adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Dalam penelitian Kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹²

Jenis yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka Mengenai Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.”¹³ Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h.4

¹² *Ibid*, h.5.

¹³ *Ibid*, h. 11

angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi

Satu kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁴ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif, agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

c. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, sedihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵

Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari

¹⁴ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet 2, 2003), h.39.

¹⁵ Lexy J.Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.... h.157.

penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi lain.

d. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

a. Participant observation

Dalam participant observation, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

b. Non participant observation

Berlawanan dengan participant observation, non participant observation merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Dokumen primer

Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi.

b. Dokumen Sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/ cerita orang lain, misalnya: biografi.

e. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti data pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.¹⁶

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat refleksi.¹⁷

Denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁸

¹⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003). h. 115.

¹⁷ *Ibid.* h. 45

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.... h. 330-331.

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

Menurut Patton terdapat lima dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat dipaksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kreadibilitas data hasil penelitian dilaksanakan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

f. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam

penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis paham hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.¹⁹

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/ penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang focus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

¹⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 121.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-mensi yang diuraikan. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai teman penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.²²

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA), h. 247

²¹ *Ibid*, h. 249.

²² Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....* h. 103.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Supervisi Kepala Madrasah

1. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “to supervise” atau mengawasi. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.¹ Dengan kata lain, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2000), (Manullang 2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sedangkan pengertian supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa tuntunan

¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan....* h.76.

atau pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya serta meningkatkan mutu mengajar, belajar dan juga belajar pada khususnya Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas nya melayani peserta didik.² Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar. Pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkan. Sedangkan supervisi mengandung pengertian yang lebih demokratis, dalam pelaksanaannya supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/ pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama-sama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar mengajar jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat , dan pengalaman-pengalaman yang perlu di dengar dan dihargai serta serta diikutsertakan di dalam usaha-usahaperbaikan pendidikan, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh burton dalam bukunya “supervision a social proces”, sebagai berikut :

“supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving cooperatively all factors which affect child growth and development”. Sesuai dengan rumusan burton tersebut, maka:

² Dony Juni Priansyah, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*
h. 84.

1. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan
2. Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar, mengajar secara total ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi, kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.
3. Fokusnya pada setting *in learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang, semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas, supervisi secara sederhana bahwa supervisi merupakan upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Ditinjau dari objek yang di supervisi, ada tiga macam supervisi yaitu:

a. Supervisi akademik

yaitu yang menitik barkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

b. Supervisi administrasi

yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.

c. Supervisi lembaga

yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran. Maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karna supervisi adalah suatu kegiatan-kegiatan pengawasan kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik.

³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 47.

2. Peran Supervisi

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

a. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengko-ordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan-kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

b. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.

c. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

d. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.⁴

⁴ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), h. 25.

3. Jenis supervisi

a. Supervisi umum dan supervisi pengajaran

yang dimaksud dengan supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan. Sedangkan yang di maksud dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditujuk untuk memperbaiki kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Supervisi klinis

Termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan dalam proses belajar mengajar dan kemudian diusahakan secara langsung pula bagaimana cara memperbaiki kelemahan tersebut. Menurut richard waller memberikan definisi tentang supervisi klinis adalah supervisi yang terfokus pada perbaikan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar yang sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi rasional.

c. Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional

Pengawasan melekat ialah suatu kegiatan administrasi dan manajemen yang dilakukan oleh pemimpin satuan kerja untuk mencegah terjadinya salah urus dan meningkatkan efektifitas dan efesiensi kerja sesuai dengan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan, peraturan perundan-undangan yang berlaku dan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan pengawasan melekat ialah untuk menegetahui apakah pimpinan unit kerja dapat menjelaskan fungsi pengawasan dan pengendalian melekat padanya dengan baik sehingga bila ada penyelewengan, pemborosan, korupsi pimpinan unit kerja dapat mengambil tindakan koreksi dapat mengambil tindakan koreksi sedini mungkin sedangkan yang dimaksud dengan pengawasan fungsional adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang fungsi jabatannya sebagai pengawas.

4. Teknik supervisi

Model atau teknik supervisi yang bersifat individual ialah supervisor mengadakan perkunjungan ke kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.

a. Teknik yang bersifat individual

Teknik supervisi yang bersifat individual ialah supervisor mengadakan perkunjungan ke kelas, dan menilai diri sendiri.

1. Perkunjungan ke kelas

Dalam perkunjungan kelas yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya.

2. Observasi kelas

Supervisor secara langsung mengobservasi, meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung.

3. Percakapan pribadi

Dalam percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan guru, sebaiknya yang dipercakapan adalah usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, dan biasanya percakapan terjadi setelah adanya tinjauan langsung ke kelas.

4. Saling mengunjungi kelas

Saling mengunjungi antara rekan guru yang satu dengan yang lainnya sangat penting sekali dalam supervisi, karna manfaat dan kebaikannya sangat banyak sekali misalnya:

- 1) Memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran
- 2) Membantu guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode pengajaran.
- 3) Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri adalah salah satu tugas yang tersukar bagi para guru ketika ia mengajar. Oleh karna itu, dalam mengajar

sebaiknya seorang guru harus siap dikritik oleh murid-muridnya, dan juga partner guru yang lain.

5. Teknik yang bersifat kelompok

Teknik yang bersifat kelompok adalah teknik-teknik yang dipergunakan dilaksanakan secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Teknik seperti ini banyak sekali modelnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan bagi orientasi bagi guru-guru baru
2. Panitia penyelenggaraan
3. Rapat guru
4. Study kelompok antar guru
5. Diskusi
6. Tukar-menukar pengalaman
7. Lokal karya
8. Diskusi panel

5. Macam-macam supervisi

A. Berdasarkan sudut pandang organisasi, di bagi menjadi:

- a. Pengawasan intern, yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap unit-unit kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan
- b. Pengawasan ekstern, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pihak jajarannya organisasi

B. Berdasarkan sudut pandang waktu, pengawasan dibagi menjadi:

- a. Pengawasan kontinu, artinya pengawasan yang dilakukan secara teratur selama berlangsungnya kegiatan. Hal ini dilakukan oleh pengawasan sebagai kegiatan rutin sehari-hari.
- b. Pengawasan berkala, yaitu pengawasan yang dilakukan setiap jangka waktu tertentu.
- c. Pengawasan temporer, artinya pengawasan dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan keprluan.

C. Berdasarkan sudut pandang substansinya, pengawasan dibagi menjadi:

- a. Pengawasan bidang personal (ketenangan)
- b. Pengawasan bidang sarana dan prasarana
- c. Pengawasan bidang akademik
- d. Pengawasan bidang operasional atau proses kerja
- e. Pengawasan bidang kesiswaan
- f. Pengawasan bidang keuangan
- g. Pengawasan bidang hubungan dengan masyarakat

Ditinjau dari objek yang disupervisi ada tiga macam supervisi yaitu:

1. Supervisi akademik
2. Supervisi administrasi
3. Supervisi lembaga

6. Fungsi kepala madrasah sebagai Supervisor

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah juga berperan untuk terus memajukan kualitas madrasah. Madrasah yang baik dan berkualitas membutuhkan kemampuan kepala madrasah dalam hal mengelola dan mengawasi proses pembelajaran agar berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dengan demikian, kepala madrasah mempunyai peran yang cukup penting, salah satunya yaitu bertindak sebagai seorang supervisor. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor yaitu mensupervisi kinerja guru. Kinerja guru disini berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas karena kegiatan utama di madrasah tidak terlepas dari proses pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Aswari Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul "Administrasi Pendidikan", menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah :

- a. Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah
- b. Mengatur pembagaaia tugas dan wewenang
- c. Mengawasi kelancaran kegiatan
- d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana dan sebagainya.

Fungsi utama supervisi pendidikan ditunjukkan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut

diatas, maka piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah perubahan dalam dunia pendidikan terjadi secara terus-menerus, maka kegiatan sekolah juga semakin bertambah, usaha-usaha sekolah juga semakin menyebar. Maka dari itu perlu adanya koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah dalam masyarakat demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan merupakan suatu yang harus dipelajari. Jadi dalam hal ini fungsi supervisi adalah melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dan kepemimpinan dalam kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru fungsi supervisi pendidikan adalah kepada para guru, anggota-anggota staff sekolah, sehingga mereka semakin bertambah pengalaman dalam hal mengajar maupun dalam administrasi sekolah.
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif supervisi bertugas menciptakan suasana yang menyakinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya. Selain itu juga kemampuan untuk menstimulir segala daya kreasi baik bagi anak –anak, orang yang dipimpinya dan bagi dirinya sendiri.

- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas diperlukan penilaian secara kontinu. Melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar mengajar. Penilaian ini harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh berarti penilaian itu menyangkut semua aspek kegiatan sekolah, misalnya memiliki bahan-bahan pengajaran, buku-buku pengajaran, perpustakaan, cara mengajar guru, dan kemajuan murid-muridnya. Kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal pertengahan, dan pada akhir.
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar agar usaha memperbaiki situasi belajar dapat tercapai, maka perlu dianalisis hasil dan proses pembelajaran. Dalam situasi belajar-mengajar peranan guru dan peserta didik sangatlah penting. Memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi perbaikan pembelajaran. Fungsi supervisi adalah menganalisis faktor-faktor tersebut, menganalisisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf

- h. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintergrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru ⁵

7. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Untuk memperoleh data perlu di terapkan alat perekam data seperti angket, obsevasi, percakapan pribadi.
3. Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis terencana.

b. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis

⁵ Piet . a Shaertian, Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM,..... h. 21.

mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

c. Prinsip kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “sharing of idea, sharing of experince” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala madrasah sebagai supervisor.⁶

e. Inovatif, program supervisi pendidikan selalu melakukan perubahan dengan penemuan-penemuan baru dalam rangka perbaikan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

8. Tujuan supervisi

Dibidang pendidikan dan pengajaran seorang supervisor pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup jelas tentang apakah tujuan supervisi itu. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah

⁶ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM h. 19.

memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para peserta didik, maupun situasi mengajar guru. Menurut Piet A. Sahertian mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pendapat Wiles dan W. H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengungkapkan bahwa tujuan supervise pendidikan adalah untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.
- b) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- d) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- e) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kesulitan yang dihadapi serta

membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Pelaksanaan supervisi dalam dunia pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Tujuan supervise tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar serta teknik evaluasi pengajaran.

Menurut Suharsimi tujuan supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa tujuan supervise tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan membantu situasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa tujuan dari supervisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan dan meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

B. Peran Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar. Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan. Pihak sekolah dalam menggapai visi misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai kepala madrasah.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah atau madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator:

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi guru dan staf dilingkungan kepemimpinannya.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat

dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesedian dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru. Kepala sekolah sebagai administrator, harus memiliki berbagai keterampilan sebagai bekal untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik, diantaranya keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan konseptual.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan

program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Sehubungan dengan hal tersebut jelaslah bahwa fungsi pokok kepala madrasah sebagai supervisor terutama ialah membantu guru-guru dan staf lainnya dalam mengembangkan potensi-potensi mereka dengan kecakapan yang mereka miliki.

5. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawas, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat :

1. Jujur
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Berani mengambil resiko dan keputusan
5. Berjiwa besar
6. Emosi yang stabil
7. Teladan

6. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah gagasan baru tersebut misalnya moving calss. Moving calss adalah mengubah startegi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercemin dari cara-cara ia melakukan pekerjaanya secara:

1. Konstruktif , dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesioanlisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan saran, mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembanya.
2. Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala

sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

3. Delekatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
4. Integratif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif efisien dan produktif.
5. Rasional dan obyektif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif.
6. Pragmatis dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah.
7. Keteladanan dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala

sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

8. Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.
7. Kepala sekolah sebagai motivator sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁷

C. 8 indikator peran supervisi kepala madrasah

1. Kepala madrasah membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
2. Kepala madrasah Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
3. Kepala madrasah Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.

⁷ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah.... h. 118-119.

4. Kepala madrasah Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
5. Kepala madrasah Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.
6. Kepala madrasah Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
7. Kepala madrasah Membantu guru menyusun program belajar mengajar.
8. Kepala madrasah Membantu guru menyusun tes prestasi belajar.

D. Tinjauan Pustaka

Secara umum, sesungguhnya banyak penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti, di bawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Peneliti yang dilakukan oleh Winda Reflisia (2017) tentang “ Peran Supervisi Kepala Madrasah Di Mts Negeri 1 Lampung Selatan” .

Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan 10 indikator peran supervisi kepala madrasah yang telah peneliti tanyakan kepada kepala madrasah, guru dan staf TU kepala sekolah sudah melakukan 10 indikator dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, seperti halnya kepala madrasah telah memiliki jadwal sendiri untuk melakukan supervisi yang dilaksanakan setahun sekali atau dua kali dalam setahun.

Selain kesimpulan di atas berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan pula bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam kunjungan kelas sangat penting karna untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja guru, staf dan karyawan agar lebih baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Serta untuk meningkatkan daya tarik kepada siswa agar terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan juga nyaman untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru hanya mampu menata ruang kelas baik dari segi tempat duduk siswa, pencahayaan. Kedisiplinan dan juga media pembelajarannya dengan demikian dalam mengatur semua ini dibutuhkan peran kepala madrasah agar memberikan pembinaan juga membantu guru untuk mengatur semuanya agar lebih baik dan juga nyaman untuk proses belajar mengajar.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Nia Mardiana (2018) tentang “peran kepala madrasah sebagai supervisor Di MAN 1 Lampung Tengah”.

Peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.

Kepala madrasah telah mampu melaksanakan perannya sebagai koordinator yaitu mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru dengan baik. Seperti mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.

2. Mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.

Kepala MAN 1 Lampung Tengah belum optimal dalam peranannya menjadi konsultan bagi guru di MAN 1 Lampung Tengah yang mengalami kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.

3. Pemimpin kelompok yang memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok.

Dalam perannya sebagai pemimpin kepala MAN 1 Lampung Tengah telah melaksanakan perannya memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok kepala madrasah dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok, bekerja dengan kelompok, dan bekerja melalui kelompok. Contohnya kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas, workshop, dan rapat bersama guru.

4. Sebagai evaluator

Dalam perannya sebagai evaluator kepala MAN 1 Lampung Tengah telah melaksanakan perannya sebagai evaluator yaitu membantu guru-guru menilai hasil dan proses belajar, dapat

menilai kurikulum yang sedang dikembangkan sekaligus mengevaluasi dirinya sendiri.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Juliani (2019) tentang “Peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung” .

Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan 8 indikator peran supervisi kepala madrasah yang telah peneliti tanyakan kepada kepala madrasah, guru. kepala sekolah sudah melakukan 8 indikator dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, seperti halnya kepala madrasah telah memiliki jadwal sendiri untuk melakukan supervisi yang dilaksanakan setahun sekali atau dua kali dalam setahun.

Selain kesimpulan di atas berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan pula bahwa peran supervisi kepala madrasah di Mts Negeri 1 Bandar Lampung sudah baik karena kepala madrasah membantu guru dalam proses belajar mengajar, memberikan sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD, laptop komputer serta yang lainnya.

Dalam proses belajar mengajar, guru mampu menata ruang kelas baik dari segi tempat duduk siswa, pencahayaan. Kedisiplinan dan juga media pembelajarannya.

E. Kerangka Berpikir

Peran supervisi Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan di MTs N 1 bandar Lampung karena kepala sekolah merupakan

pimpinan madrasah. Dari sini kepala madrasah dituntut untuk mampu merencanakan program-program sekolah, seperti melaksanakan program kerja sekolah, melakukan supervisi dan evaluasi sekolah, memotivator bawahannya serta menjadi sumber informasi bagi bawahannya.

Dengan diberlakukannya manajemen berbasis sekolah tugas pokok dan peran kepala sekolah menjadi lebih kompleks. Kompleksitas tersebut terlihat dari banyaknya tugas dan tuntutan yang harus dikerjakan oleh kepala madrasah diantaranya, kepala madrasah sebagai pemimpin, yakni harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan semua bawahannya untuk mau dan mampu melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik. Sehingga tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tidak hanya itu kepala madrasah juga sebagai pendidik dituntut untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Keseluruhan itu merupakan tugas dan peran kepala madrasah, yang membutuhkan keterampilan dalam melaksanakannya. Selain kepala madrasah dibutuhkan seorang guru yang memiliki karakter, untuk memperkuat karakter guru ialah didukung oleh kepala madrasah selaku seorang pemimpin.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan, salah satu upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan dilembaga pendidikan termasuk Madrasah Tsanawiyah.

Sehubungan dengan hal tersebut, MTsN 1 Bandar Lampung ikut serta dalam memperbaiki kualitas pendidikan dilingkungan Madrasah ini, ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki image yang keliru bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang terbelakang ditinjau dari banyak aspek, diantaranya: aspek SDM, sarana prasarana, kurikulum, input dan out put siswa dan pengelolaan kelembagaan madrasahnyanya.

Anggapan masyarakat ini justru semakin memacu serta menjadi cambuk MTsN 1 Bandar Lampung untuk berbenah dan mensosialisasikan kepada masyarakat, bahwa image keliru dan anggapan itu tidak semuanya benar.

Oleh karenanya insya Allah dengan pertolongan Allah Swt, MTsN 1 Bandar Lampung mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum.

Apalagi sejak lahirnya UU No 2 tahun 1989, bahwa MTs sudah ditetapkan sebagai SLTP umum berciri khas Agama Islam. Penetapan ini berdampak positif bagi perkembangan madrasah, sebab penetapan ini berimplikasi terhadap penerapan kurikulum. Kurikulum di SLTP sama dengan kurikulum di MTs, dengan pengertian kurikulum yang diterapkan di SLTP wajib diterapkan di MTs.

Bahkan di MTs dengan ciri khas tersebut memiliki nilai lebih, diantara kelebihan di MTs pelajaran agama dirinci, yaitu : Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dengan adanya kelebihan-kelebihan dibidang pendidikan agama ini, semestinya masyarakat muslim bangsa menyekolahkan anak-anaknya di madrasah.

1. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MTsN 1 BANDAR LAMPUNG

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah “life long education” (pendidikan

seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Dengan azas itulah kita mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan terutama bagi bangsa Indonesia yang tentunya diukur dengan kemampuan masing-masing. Yang mana pendidikan itu menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan dalam pelaksanaan ketiga unsure tersebut perlu menjalin kerjasama demi suksesnya tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula, terutama pendidikan agama tingkat Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam pengadaan sarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.

Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung sebagaimana tersebut diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan

Agama Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tgl 1 Maret 1968

Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia sebagai berikut:

Ketua : Ny. R.Fatimah Yasin

Sekretaris : Syaifulhak

Anggota : 1. Marzuki Kadir, BA

2. KH.Abdul Hadi

3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpulah sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN.6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan

perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan **peringkat B**. Dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 17 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Hikmat Tutasry,S.Pd.

2. KEPALA MADRASAH

Dari pertama berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 17 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), yaitu

1. Drs. H. Damiri Y. Eff Periode 1 – 03 - 1968 s.d 1 – 07 - 1968
2. KH. Abdul Hadi Periode 1 – 07 - 1968 s.d 1 – 10 – 1971
3. Mastar Ilyas, BA Periode 1 – 10 - 1971 s.d 31 – 12 – 1971
4. Azwan Djuni,BA Periode 1 – 01 - 1972 s.d 1 – 04 – 1973
5. Syafaruddin, BA Periode 1 – 04 - 1973 s.d 31 – 01 – 1974
6. Salim. SK Periode 1 – 02 - 1974 s.d 1 – 01 – 1977
7. Drs. Umar Choli Periode 1 – 01 - 1977 s.d 31 – 01 – 1984

- | | | | | |
|-----|-------------------------------|------------------------|-----|-----------|
| 8. | Kinami,BA | Periode 1 – 02 - 1984 | s.d | 31 – 10 – |
| | 1985 | | | |
| 9. | Machrudi Umar, BA | Periode 1 – 11 - 1985 | s.d | 31 – 10 – |
| | 1987 | | | |
| 10. | Drs. Khusairi | Periode 1 – 11 - 1987 | s.d | 31 – 10 – |
| | 1989 | | | |
| 11. | Drs. M. Najmi | Periode 1 – 11 - 1989 | s.d | 1 – 12 – |
| | 1995 | | | |
| 12. | Drs. Sartio | Periode 1 – 12 - 1995 | s.d | 1 – 12 – |
| | 2001 | | | |
| 13. | Drs. Sukandi | Periode 1 – 12 - 2001 | s.d | 30 – 09 – |
| | 2004 | | | |
| 14. | Dra. Hj.Dahlana Ibrahim, M.Ag | Periode 1 – 10 - 2004 | s.d | 29 – 12 – |
| | 2012 | | | |
| 15. | Dr. H. Erjati Abas, M.Ag | Periode 29 – 12 – 2012 | s.d | 03 – 02 – |
| | 2016 | | | |
| 16. | Drs.Akhyarulloh,MM | Periode 04 – 02 – 2016 | s.d | 13 – 08 – |
| | 2017 | | | |
| 17. | Hikmat Tutasry, S. Pd | Periode 14 – 08 – 2017 | s.d | Sekarang |

3. VISI DAN MISI

VISI :

”TERWUJUDNYA MANUSIA UNGGUL, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”

MISI :

1. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
2. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.
3. Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
4. Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta sosial dalam proses pembelajaran dalam menghadapi perubahan global
5. Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung).
6. Menumbuh kembangkan seni budaya kearifan lokal
7. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. TUJUAN

1. Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual kepribadian yang kuat dan kompetitif

dan mampu mengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.

2. Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam.
3. Menyiapkan peserta didik (lulusan) yang memiliki wawasan global dan memiliki budi pekerti luhur yang terimplementasi dalam perkataan serta perbuatan sesuai dengan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.
4. Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami kearifan budaya lokal.

5. STRATEGI

1. Membina tenaga menuju profesionalisme
2. Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan
3. Mengupayakan terwujudnya efektifitas school
4. Melaksanakan school baase management
5. Menjalni hubungan dengan masyarakat dengan baik
(community support)
6. Membina dan mengembangkan bakat minat siswa.

6. LOKASI MADRASAH

MTsN 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang di kelilingi oleh perkantoran. MTsN 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi. Secara geografis berada di 105.271554 Longitude dan -5.427757 atitude, berada di wilayah perkantoran dan industri.

7. SARANA DAN PRASARANA

Dari sisi bangunan fisik MTs Negeri I Bandar Lampung telah memiliki banyak kemajuan, yaitu :

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan	Ket
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik	
2	Ruang Kelas	28 Kelas	Baik	
3	Ruang Kantor	1 Ruang	rusak ringan	
4	Ruang BK/BP	1 Ruang	Baik	
5	Ruang Guru	1 Ruang	Baik	
6	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik	
7	Ruang Pramuka	1 Ruang	Baik	
8	Ruang Lab IPA	1 Ruang	Baik	
9	Ruang Kesenian	1 Ruang	Baik	
10	Ruang UKS	1 Ruang	Baik	
11	Ruang Komputer/CBT	3 Ruang	Baik	
12	Ruang Alat Olahraga	1 Ruang	Baik	
13	Ruang Alat Drum Band	1 Ruang	Baik	

14	Ruang Gudang	1	Ruang	Baik
15	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	Baik
16	Ruang Aula	1	Ruang	Baik
17	Ruang Musholla	1	Ruang	Baik
18	Warung OSIS	1	Ruang	Baik
19	WC Guru dan Pegawai	5	Ruang	2 rusak ringan
20	WC Siswa	14	Ruang	5 rusak berat

8. DAYA DUKUNG INTERNAL

1. Pendidik

Hingga saat ini MTs Negeri I Bandar Lampung memiliki 78 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki – laki	14
2	Perempuan	58
	Jumlah	72

b. Latar Belakang Pendidikan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	PGSLTP	-
2	SLTA	-
3	D1	-
4	D2	-
5	D3	-
6	S1	63
7	S2	9
8	S3	-
Jumlah		72

c. Status Kepegawaian

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	58
2	CPNS	-
3	Honorer/PPNPN	14
Jumlah		72

d. Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Jml Guru
1	Qur'an Hadits	2
2	Aqidah Akhlak	2
3	Fiqih	5
4	Bahasa Arab	5
5	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	5
6	PPKn	2
7	Bahasa Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	9
9	Matematika	9
10	IPA	7
11	IPS	8
12	Keterampilan/Seni Budaya	2
13	Olahraga dan Kesehatan	3
14	Bahasa Lampung	2
15	BK	4

e. Kepangkatan Guru

No	Golongan	Jml
1	IV/a	24
	IV/b	8
	IV/c	-
2	III/a	-
	III/b	1
	III/c	18
	III/d	5
	Jumlah	57

f. Tenaga Kependidikan

Deskripsi tenaga Kependidikan berdasarkan Pendidikan Terakhir dan status kepegawaian adalah sebagai berikut :

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jml
		PNS		Honorer		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	1	-	1
2	SLTP/MTs	-	-	1	-	1
3	SMU/SMK/MA	1	2	4	-	7
4	D1	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D3	-	-	1	2	3
7	S1	4	1	1	2	8
8	S2	-	1	-	-	1
Jumlah		5	4	8	4	21

g. Peserta Didik

DATA SISWA MTsN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN. 2018/2019

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
VII	A*	15	14	29	Hamidah Fuadi,S.Pd,M.MPd
	B*	14	18	32	Liza Alentrisni Hadan, S.Pd
	C	14	17	31	Laskmi Holifah,M.Pd

	D	17	15	32	Isnaila Aprilia,S.Pd
	E	15	15	30	Dra.Yenny Diahastaty
	F	18	14	32	Tunah, SE
	G	16	15	31	Dra.Tri Asih Pratiwi Iriani
	H	17	15	32	Rosmiati S.Ag
	JUMLAH	126	123	249	

	KELAS	L	P	JML	WALI KELAS
VIII	A*	12	23	35	Sri Lestari Nurhayati,S.Pd
	B*	21	13	34	Anita Matlian,S.Pd
	C*	21	15	36	YR.Widiyati,S.Pd
	D	18	17	35	Irta Rizka,S.Ag
	E	17	19	36	Dahliyah,S.Ag
	F	17	19	36	Ida Deswarni,S.Pd
	G	17	19	36	Hj.Rosmalia,S.Ag
	H	16	20	36	Desi Herawati,S.Pd
	I	17	19	36	Dra.Erni Puspitasari
	J	17	19	36	Agus Linawati,S.Pd
	JUMLAH	173	183	356	

	KELAS	L	P	JML	WALI KELAS
IX	A*	15	21	36	Dra.Hj.Emi Lestari
	B	15	21	36	Dra. Hj. Noverita
	C	19	17	36	Rahmi Zulyana, S. Ag., M. Pd.I
	D	20	16	36	Dra.Hj. Lasmina

E	18	17	35	Hj. Jusmaidar, S.Pd
F	18	17	35	Heny Herawati, S.Pd
G	19	16	35	Heny Kusniawati,S.Pd
H	18	17	35	Dian Syafarina,M.Pd
KK	30	0	30	Muhaimin Muhammad,S.Ag.,MA
JUMLAH	172	142	314	

JUMLAH TOTAL	L	P	JML
	471	448	919

i. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kurikuler

- 1) Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX reguler mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 14.15 WIB setiap hari, kecuali hari Jum'at dimulai pukul 07.15 WIB hingga 11.15 WIB, untuk Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX Unggulan mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 16.30 WIB setiap hari kecuali hari Sabtu dimulai pukul 07.15 WIB hingga 14.00 WIB.
- 2) Suasana tempat belajar dibuat yang kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk berbanjar, semua menghadap ke papan tulis.
- 3) Setiap pelajaran diadakan evaluasi per pokok bahasan, tugas – tugas dan Mid Semester serta Semester, Hasil dari evaluasi dan

tugas – tugas itu (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan raport.

- 4) Pada saat pengambilan raport, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan Madrasah.
- 5) Peserta Didik yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah dicatat di “ Buku Kasus siswa “. Dan siswa yang tidak masuk tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut – turut, orang tua/wali murid di panggil ke Madrasah dan apabila di perlukan akan di adakan home visit untuk mengetahui kondisi siswa yang melakukan pelanggaran berdasarkan latar belakang keluarganya.

2. Ekstrakurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang beraneka ragam, yaitu :

- 1) OSIS
- 2) Pramuka
- 3) Paskibra
- 4) PMR
- 5) Drum Band
- 6) Taekwondo
- 7) Rohis
- 8) Pembinaan Seni
- 9) PKS
- 10) Mading
- 11) KIR

12) Senam

3. **Praktek Ibadah**

- 1) Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.
- 2) Menghafal do'a – doa dan melakukan praktek ibadah yang di adakan dengan Pelajaran Bimbingan Praktek Ibadah/Tahfidzul Qur'an
- 3) Membaca Al-Qur'an di awal pelajaran (jam pertama) selama kurang lebih 10 menit dengan dipandu oleh guru mata pelajaran di jam pertama.
- 4) Menciptakan suasana Islami.

Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara Peserta Didik dengan Peserta Didik, Peserta Didik dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan prilaku diantara siswa dan guru/karyawan TU. Suasana islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan.

Contoh :

❖ Lewat perkataan :

- Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam pada saat bertemu dan berkata yang baik terhadap kawannya maupun guru/karyawan TU.

- ❖ Lewat sentuhan :
 - Guru menunjukkan pendekatan empati terhadap siswa dan rasa sayang terhadap mereka, termasuk juga siswa menunjukkan hormat kepada guru.
- ❖ Lewat sikap dan perilaku :
 - Siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan guru dan mencium tangannya pada saat memasuki pintu gerbang sekolah atau kelas dan juga setelah selesai pelajaran sekolah.
- ❖ Lewat pendengaran :
 - Seluruh siswa menyimak bacaan Al Qur'an lewat kaset diawal pelajaran (jam pertama) selama kurang lebih 10 menit.
- ❖ Lewat penglihatan :
 - setiap kelas dihiasi dengan tulisan ayat Al-Qur'an, Hadits, Kaligrafi atau poster – poster pahlawan.

9. DAYA DUKUNG EKSTERNAL

Daya dukung eksternal ini meliputi Komite Madrasah, tokoh masyarakat, pemerintah dari pusat sampai daerah beserta jajarannya dan lingkungan madrasah yang mendukung bagi proses belajar mengajar.

1. Komite Madrasah

Selama ini Komite Madrasah memberikan sumbangsih yang berarti dalam memajukan madrasah baik yang sifatnya materi maupun yang non

materi. Komite Madrasah berperan tidak hanya sebagai pihak yang menyetujui program – program yang sifatnya finansial dari madrasah, melainkan bisa urun rembug dalam menyusun program – program madrasah melalui pertemuan – pertemuan yang dilakukan.

Bahkan dimasa mendatang peran Komite Madrasah akan diperluas dan diperdalam, Komite Madrasah beserta elemen masyarakat lainnya dapat diikut sertakan menentukan kebijakan–kebijakan strategis bagi pengembangan madrasah dan melakukan legislasi, seperti mengontrol kualitas proses belajar mengajar dan meminta pertanggungjawaban publik kepada madrasah.

Jika peran–peran ini dapat dilakukan dengan baik dan bertanggungjawab, niscaya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan akan semakin meningkat. Sehingga kesan yang keliru yang selama ini berkembang ditengah–tengah masyarakat bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab sekolah (pengelola) dan pemerintah akan semakin berkurang.

2. Tokoh Masyarakat

Dalam melakukan penataan madrasah, masyarakat ataupun tokoh–tokohnya bisa memberikan sumbang saran kepada madrasah demi kebaikan madrasah. Dan ini merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berada di daerahnya.

3. Pemerintah

Karena madrasah ini adalah madrasah Negeri, maka peran pemerintah terhadap madrasah ini sangat dominan, baik dalam pengelolaan infra struktur maupun supra strukturnya. Dan ini membawa manfaat yang sangat positif bagi pengembangan madrasah.

4. Lingkungan Madrasah

Untuk mendukung proses belajar mengajar, dibutuhkan lingkungan yang kondusif. Maka MTsN I Bandar Lampung mencoba mengelola lingkungan madrasah dengan sebaik-baiknya, diantaranya :

- a. Membuat dan merawat kembang dilingkungan madrasah dan taman – taman di depan lokal (kelas)
- b. Menyediakan Kotak sampah di setiap kelas.
- c. Bersama Peserta Didik ikut bertanggung jawab atas kebersihan halaman, dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan halaman secara rutin.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membantu guru melihat dengan jelas Proses Belajar Mengajar sebagai suatu sistem.

Kepala madrasah membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem dengan melakukan supervisi satu tahun sekali atau bisa dua kali dalam setahun dan ini dibantu dengan tim supervisi dari dinas pendidikan. Sebelum melakukan supervisi guru diberitahu untuk mempersiapkan dirinya.

Jika dilihat dari hasil wawancara terhadap kepala TU kepala madrasah memberikan arahan kepada guru untuk melakukan proses belajar mengajar yang lebih baik. Selain itu kepala madrasah juga mempunyai aktivitas lain seperti rapat dan keluar kota sehingga kepala madrasah jarang berada di madrasah, kalau untuk melihat dengan jelas proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas kepala madrasah bisa melihatnya pada saat agenda supervisi yang dilakukan setahun sekali atau bisa jadi dua kali dalam setahun dan itupun dibantu dengan tim supervisi dari dinas pendidikan. Pendapat ini hasil dari wawancara terhadap kepala madrasah.¹

¹ Hikmat Tutasry,S.Pd, *Wawancara Kepala Madrasah Mts Negeri 1*, pada hari kamis tanggal 11 april 2019 Pukul 08.30 WIB di ruang kantor.

Hal serupa sejalan dengan guru kelas IX, yang mengatakan bahwa kepala madrasah untuk melihat dengan jelas pada saat proses belajar mengajar kepala madrasah melakukannya pada saat agenda supervisi yang dilakukan setahun sekali, pada saat itu kepala madrasah baru melihat dengan jelas proses belajar mengajar apabila ada yang kurang dari guru tersebut dalam menyampaikan materi maka kepala madrasah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar cara mengajarnya lebih diperbaiki lagi, agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar.²

Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat dari konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan karya Piet A. Sahertian yang dikutip dari bukunya Maryono disebutkan bahwa:

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan. Bahan pengajaran dan metode evaluasi pengajaran dengan melakukan sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.
2. Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan tafsiran pribadi.

² Dra.Hj. Lasmina. Wawancara, *Guru Matematika Mts Negeri 1 Bandar Lampung*, Pada Hari Kamis Tanggal 11 April 2019 Pukul 01.00 WIB di ruang guru.

3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.³

2. Membantu Guru Melihat dengan jelas tujuan Pendidikan.

Bapak Hikmat Tutasry,S.Pd selaku kepala madrasah memberikan bantuan kepada guru untuk melihat dengan jelas tujuan pendidikan yaitu mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar, apalagi sekarang sudah diterapkan kurikulum 2013 dan Mts Negeri 1 Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum 2013.⁴

Begitu pula pendapat dari kepala TU, bahwa kepala madrasah sering memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan pada saat melakukan rapat, selain itu kepala madrasah juga sering mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan juga kegiatan MGMP.⁵

Sama halnya dengan pendapat guru kelas IX bahwa kepala madrasah membantu guru-guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam mengikuti seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan lebih dalam lagi tentang tujuan pendidikan kepada guru. apalagi untuk guru-guru yang baru dan juga guru-guru yang

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h.16

⁴ Hikmat Tutasry,S.Pd, *Wawancara Kepala Madrasah Mts Negeri 1*, pada hari kamis tanggal 11 april 2019 Pukul 08.30 WIB di ruang kantor.

⁵ Drs.H. Abdul Ghofar. *Wawancara Kepala TU Mts Negeri 1 Bandar Lampung*

kurang dalam mengajarnya, apalagi sekarang di Mts Negeri 1 Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum 2013, Kepala Madrasah juga sering memberikan arahan kepada guru pada saat rapat di madrasah.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang terdapat dari konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan karya Maryono yang mengatakan bahwa:

Supervisi berfungsi membantu atau (assisting) memberi suport (supporting) dan mengajak dan mengikutsertakan (sharing). Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.

2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok.

3. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

4. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.⁶

3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik

Kepala madrasah membantu guru dalam hal memberikan masukan dan juga arahan selain itu kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode yang beragam karena hal itu akan merangsang siswa belajar aktif, kebebasan disini bukan berarti tidak dalam pengawasan kepala madrasah, melainkan melatih guru agar berkreasi dalam mengajar, langkah kepala madrasah jika ada guru yang menoton di ikut sertakan pada pelatihan-pelatihan, seminar dan juga mengikuti kegiatan MGMP.⁷

Begitu pula pendapat kepala TU, kepala madrasah menyerahkan semua metode mengajar kepada guru untuk menyiapkannya, kepala madrasah hanya mengawasi dari jauh.⁸

Hal ini sejalan dengan guru kelas IX kepala madrasah hanya mengawasi guru dari jauh pada saat mengajar untuk menyiapkan metode mengajar gurulah yang menyiapkan itu sendiri, selain itu kepala madrasah memberi masukan dan juga arahan pada saat melakukan rapat guru.⁹

⁶ Maryono. h.25

⁷ Hikmat Tutasry, S. P. d, *Wawancara Kepala Madrasah Mts Negeri 1*, pada hari kamis tanggal 11 april 2019 Pukul 08.30 WIB di ruang kantor.

⁸ Drs.H. Abdul Ghofar *Wawancara Kepala TU Mts Negeri 1 Bandar Lampung*

⁹ Dra.Hj. Lasmina. *Wawancara, Guru Matematika Mts Negeri 1 Bandar Lampung*, Pada Hari Kamis Tanggal 11 April 2019 Pukul 01.00 WIB di ruang guru.

Jika dilihat dari teori maka hal diatas tidak sejalan dengan teori yang terdapat dari Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Karya E. Mulyasa yang mengatakan bahwa:

Supervisi akademik yang dilakukan kepala Madrasah antara lain :

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
2. Membincang guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi / metode / teknik pembelajaran / bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran / bimbingan (di kelas, laboratorium, dan / atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

4. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar

Guru-guru di Mts Negeri 1 Bandar Lampung sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru diwajibkan menyiapkan kegiatan belajar mengajarnya terlebih dahulu, kepala madrasah sering mengecek dan melihat persiapan yang dibuat oleh guru jika masih terlihat kurang baik maka kepala madrasah memberikan masukan dan juga arahan serta bimbingan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.¹⁰

Menurut kepala TU, kepala madrasah sering menanyakan kepada guru apakah sudah menyiapkan kegiatan belajar mengajar sudah siap atau belum, jika ada guru yang kesulitan dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar maka kepala sekolah membantu guru dengan memberikan solusi dan masukan kepada guru tersebut.¹¹

Begitu pula menurut guru kelas IX kepala madrasah memberikan arahan dan solusi jika kegiatan belajar mengajar masih kurang baik atau mempunyai kendala dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar

Kepala madrasah sering menerima masukan dari guru untuk melakukan studi lapangan agar siswa bisa mengetahui langsung kondisi dan situasi yang berbeda jika langsung mengunjungi tempat yang dituju. Disini kepala madrasah membantu guru untuk memberikan izin dan

¹⁰ Hikmat Tutasry, S. Pd, *Wawancara Kepala Madrasah Mts Negeri 1*, pada hari kamis tanggal 11 april 2019 Pukul 08.30 WIB di ruang kantor.

¹¹ Drs. H. Abdul Ghofar *Wawancara Kepala TU Mts Negeri 1 Bandar Lampung*

¹² Dra. Hj. Lasmina. *Wawancara, Guru Matematika Mts Negeri 1 Bandar Lampung*, Pada Hari Kamis Tanggal 11 April 2019 Pukul 01.00 WIB di ruang guru.

mennayakan kepada yang bersangkutan yang ingin siswa siswi kunjungi apakah diperbolehkan atau tidak.

Selain itu kepala madrasah juga mengadakan praktek-praktek kepada siswa-siswinya salah satu seperti praktek manasik haji yang pernah dilakukan di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.¹³

Begitu pula dengan guru kelas IX bahwa kepala madrasah sering melakukan praktek-praktek seperti yang pernah dilakukan di Mts Negeri 1 Bandar Lampung yakni praktek manasik haji yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada siswa-siswa dan juga dapat memerraktikannya, tidak hanya praktek manasik haji saja melainkan masih banyak lagi kegiatan yang menjadi sumber pengalaman belajar seperti mengamati pepohonan di sekitar lingkungan madrasah.¹⁴

Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat dari konsep dasar & teknik supervisi pendidikan karya Piet A Sahertian yang mengatakan bahwa:

Pengalaman belajar adalah segala yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar, belajar ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku, karena mengalami pengalaman baru. Melalui peroleh pengalaman belajar peserta didik memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lainnya. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman belajar, maka mereka harus melakukan sejumlah

¹³ Hikmat Tutasry, S.Pd, *Wawancara Kepala Madrasah Mts Negeri 1*, pada hari Kamis tanggal 11 April 2019 Pukul 08.30 WIB di ruang kantor.

¹⁴ Hj. Lasmina. *Wawancara, Guru Matematika Mts Negeri 1 Bandar Lampung*, Pada Hari Kamis Tanggal 11 April 2019 Pukul 01.00 WIB di ruang guru.

kegiatan belajar yang dimaksud dengan kegiatan belajar yaitu aktivitas jiwa yang diperoleh dalam proses berbicara, kegiatan menerima dan juga kegiatan merasakan.¹⁵

6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya

Bapak Hikmat Tutasry,S.Pd selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa alat peraga pembelajaran merupakan sarana untuk suatu proses belajar mengajar di Mts Negeri 1 Bandar Lampung ini sudah mempunyai sarana pembelajaran yang lengkap seperti LCD, Komputer, dan lain sebagainya untuk menunjang suatu pembelajaran hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah, kalau untuk alat peraga yang umum seperti globe dan organ tubuh, papan tulis dan lain sebagainya di Mts sudah memilikinya.¹⁶

Hal ini sejalan dengan guru kelas IX bahwa kepala madrasah menyediakan alat peraga yang ada di dalam madrasah selebihnya guru yang melakukan dan menciptakan alat peraga pembelajaran seperti menyuruh siswa-siswi membuat alat peraga untuk memperaktekannya, disekolah sebelumnya guru telah membuatnya dan memberikan contoh kepada siswa setelah itu siswa membuatnya sendiri di rumah.¹⁷

7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar

¹⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*,..... h. 30

¹⁶ Hikmat Tutasry,S.Pd, *Wawancara Kepala Madrasah Mts Negeri 1*, pada hari kamis tanggal 11 april 2019 Pukul 08.30 WIB di ruang kantor.

¹⁷ Hj. Lasmina. *Wawancara, Guru Matematika Mts Negeri 1 Bandar Lampung*, Pada Hari Kamis Tanggal 11 April 2019 Pukul 01.00 WIB di ruang guru.

Kepala madrasah menyerahkan semuanya kepada guru dalam arti biarkan guru yang menyusun program belajar mengajar karena itu sudah menjadi tugas seorang guru, setelah guru menyusun RPP, silabus dan lain sebagainya maka guru akan mengumpulkan ke kepala madrasah dan dikoreksi, jika RPP yang dibuat oleh guru masih ada yang kurang maka kepala madrasah akan memanggil guru tersebut dan memberikan arahan dan membimbing agar program yang disusun sesuai tujuan yang dicapai.¹⁸

Hal ini sejalan dengan guru kelas IX bahwa kepala madrasah sering mengecek dan mengontrol program belajar yang disusun guru, kepala madrasah menyuruh para guru untuk mengumpulkan program belajar yang telah dibuat, seperti RPP dan silabus setelah itu kepala madrasah mengoreksinya.¹⁹

Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dari manajemen & kepemimpinan kepala sekolah karya E. Mulyasa yang mengatakan bahwa:

Kepala madrasah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di madrasah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala madrasah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Di samping sebagai

¹⁸ Hikmat Tutasry, S.Pd, *Wawancara Kepala Madrasah Mts Negeri 1*, pada hari Kamis tanggal 11 April 2019 Pukul 08.30 WIB di ruang kantor.

¹⁹ Hj. Lasmina. *Wawancara, Guru Matematika Mts Negeri 1 Bandar Lampung*, Pada Hari Kamis Tanggal 11 April 2019 Pukul 01.00 WIB di ruang guru.

supervisor, kepala madrasah juga harus mampu menjadi evaluator bagi program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁰

8. Membantu guru menyusun tes prestasi siswa

Bapak Hikmat Tutasry selaku kepala madrasah mengatakan bahwa melaksanakan tes prestasi siswa kepala madrasah menyerahkan semua kepada guru sebab untuk menyusun tes itu sendiri merupakan tugas guru dimana guru yang mengetahui apa saja yang akan di teskan untuk mengukur prestasi siswa, kepala madrasah hanya melakukan pengawasan saja seperti memberi masukan kepada guru agar tes yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²¹

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru kelas IX bahwa guru sendirilah yang menyusun tes prestasi siswa seperti ulangan harian, dan hasil akhir ujian semester kepala madrasah hanya mengawasi para guru dengan melihat sebatas tes yang akan digunakan untuk hasil belajar siswa.²²

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*..... h. 181

²¹ Hikmat Tutasry, S.Pd, *Wawancara Kepala Madrasah Mts Negeri 1*, pada hari Kamis tanggal 11 April 2019 Pukul 08.30 WIB di ruang kantor.

²² Hj. Lasmina. *Wawancara, Guru Matematika Mts Negeri 1 Bandar Lampung*, Pada Hari Kamis Tanggal 11 April 2019 Pukul 01.00 WIB di ruang guru.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 5 April 2019 sampai dengan 5 Mei 2019 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan tentang “Peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”.

1. Membantu guru melihat dengan jelas Proses Belajar Mengajar sebagai suatu sistem

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, kepala TU dan juga guru kelas IX maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah membantu guru melihat dengan jelas dalam proses belajar mengajar yakni dengan memberikan arahan dan juga bimbingan kepada guru yang monoton dalam melakukan pengajaran, selain itu kepala madrasah juga hanya melakukan supervisi pendidikan setahun sekali atau dua tahun sekali untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar di Mts Negeri 1 Bandar Lampung, hal ini dikarenakan kesibukan kepala madrasah yang sering keluar kota dan juga rapat diberbagai tempat. Jika dilihat dari hasil dokumentasi yang penulis peroleh dari kepala madrasah maka kepala madrasah telah melakukan perannya dengan cukup baik. Hanya saja supervisi yang dilakukan, hanya satu kali atau dua kali

dalam setahun, jika dilakukan di setiap bulannya maka akan lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang sangat baik.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat dari konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan karya Piet A. Sahertian yang dikutip dari bukunya Maryono disebutkan bahwa:

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan. Bahan pengajaran dan metode evaluasi pengajaran dengan melakukan sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.
2. Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan tafsiran pribadi.
3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas. ¹

2. Membantu Guru Melihat dengan jelas tujuan Pendidikan

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa bantuan yang diberikan kepala madrasah telah dilakukan dengan baik dalam melihat dengan jelas tujuan pendidikan yakni dengan mengikuti sertakan guru-guru untuk

¹ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h.16

mengikuti seminar, pelatihan dan juga kegiatan MGMP yang bertujuan untuk menambah pengetahuan guru-guru tentang tujuan pendidikan selain itu juga untuk memberi pengetahuan kepada guru-guru baru agar pengetahuannya lebih banyak lagi, hal ini sesuai dengan teori tentang fungsi supervisi pendidikan, dan di Mts Negeri 1 Bandar Lampung ini sudah menerapkan kurikulum 2013.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang terdapat dari konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan karya Maryono yang mengatakan bahwa:

Supervisi berfungsi membantu atau (assisting) memberi suport (supporting) dan mengajak dan mengikutsertakan (sharing). Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.

2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok.

3. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

4. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.



3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori, penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membantu para guru dalam memberikan masukan dan juga arahan kepada guru pada saat rapat, selain itu juga kepala madrasah memberi kebebasan kepada guru untuk melakukan beragam metode mengajar agar bisa merangsang siswa agar aktif dalam belajar.

Jika dilihat dari fasilitas mengajarnya memang Mts Negeri 1 Bandar Lampung ini masih krang maka dari itu kepala madrasah hanya bisa membantu dengan memberikan buku-buku yang sesuai dengan mata pelajaran.²

Jika di lihat dari teori yang tertara diatas maka kepala madrasah belum melakukan peran supervisinya dengan baik.

4. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah membantu guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan arahan dan juga solusi jika guru memiliki kendala dalam belajar mengajar, dan juga kepala madrasah sering mengecek persiapan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru hal ini untuk memastikan apakah kegiatan belajar mengajar ini sesuai dengan tujuannya atau tidak, selain itu Kepala Madrasah jarang melakukan kunjungan kelas.

² E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara: 2012), h. 248.

5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah memberikan bantuan kepada guru untuk menambahkan sumber pengalaman belajar, Seperti yang telah dilakukan di Mts Negeri 1 Bandar Lampung yang sudah melakukan kegiatan praktek-praktek pembelajaran seperti paraktek manasik haji di lingkungan sekolah tidak hanya praktek manasik haji saja melainkan masih banyak lagi kegiatan yang menjadi sumber pengalaman belajar seperti mengamati pepohonan di sekitar lingkungan sekolah.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang terdapat dari Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan karya Piet A. Sahertian yang mengatakan bahwa:

Pengalaman belajar adalah segala yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar, belajar ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku, karena mengalami pengalaman baru. Melalui perolehan pengalaman belajar peserta didik memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lainnya. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman belajar, maka mereka harus melakukan sejumlah kegiatan belajar yang dimaksud dengan kegiatan belajar yaitu aktivitas jiwa yang diperoleh dalam proses berbicara kegiatan menerima dan juga kegiatan merasakan.³

³ Piet A. Sahertian, h. 30

6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah menjelaskan Alat peraga pembelajaran merupakan sarana untuk suatu proses belajar mengajar di Mts Negeri 1 Bandar Lampung yang telah mempunyai fasilitas pembelajaran yang lengkap seperti LCD, Lef Komputer, Laboraturium dan lain sebagainya untuk menunjang suatu pembelajaran.

Dil lihat dari teori yang terdapat dari Strategi Belajar Mengajar karya Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain yang mengatakan bahwa:

1. Madrasah yang maju adalah madrasah yang memiliki perpustakaan di setiap kelasnya
2. Alat peraga atau media pembelajaran semestinya diletakan di kelas agar memudahkan dalam penggunaannya.⁴

7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar

Dari hasil wawancara, observasi yang penulis dapatkan dari kepala madrasah, guru kelas IX maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membantu guru dalam hal mengoreksi RPP, silabus dll dengan cara guru mengumpul semuanya kepada kepala madrasah setelah itu kepala madrasah akan mengoreksinya jika ada beberapa yang kurang maka kepala madrasah akan menambahkannya dengan cara memanggil guru yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.205

terkait untuk menambah program belajar mengajar agar tujuan yang ingin di capai terlaksana dengan baik. Dan juga kepala madrasah memberi kebebasan kepada guru untuk menyusun program belajar tapi dalam catatan masih dalam pengawasan oleh kepala madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dari Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Karya E. Mulyasa yang mengatakan bahwa:

Kepala Madrasah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di madrasah yang di pimpinnya. Dalam hal ini, Kepala Madrasah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Di samping sebagai supervisor, Kepala Madrasah juga harus menjadi evaluator bagi program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

8. Membantu menyusun tes prestasi siswa

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah tidak secara langsung memberikan bantuan kepada guru dalam menyusun tes prestasi siswa, melainkan kepala madrasah hanya memberikan pengawasan dan juga masukan jika guru mengalami kendala

⁵ E. Mulyasa, h. 181

dalam menyusun tes prestasi siswa, dalam hal ini peran wakakurikulum lah yang banyak membantu guru dalam menyusun tes prestasi siswa.

Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat dari standar kompetensi dan sertifikasi Guru karya E. Mulyasa yang mengatakan bahwa:

Untuk menyusun tes prestasi siswa maka guru harus melihat sebagai berikut:

1. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terutama ditunjukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain. Misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka. Memperbaiki program pembelajaran (*program remedical*).

3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guru mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar

yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.⁶



⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 108-110.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Peran Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan bahwa:

1. Kepala madrasah telah membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
2. Kepala madrasah telah Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
3. Kepala madrasah telah Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.
4. Kepala madrasah telah Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
5. Kepala madrasah telah Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.
6. Kepala madrasah telah Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
7. Kepala madrasah telah Membantu guru menyusun program belajar mengajar.
8. Kepala madrasah telah Membantu guru menyusun tes prestasi belajar.

Dari 8 indikator peran supervisi kepala madrasah yang telah penulis tanyakan kepada kepala madrasah, kepala TU dan guru kepala madrasah telah melakukan 8 indikator tersebut dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, seperti halnya kepala madrasah telah memiliki jadwal sendiri untuk melakukan supervisi yang dilaksanakan setahun sekali atau dua kali dalam setahun.

Dari proses belajar mengajar, guru harus mampu menata ruang kelas baik dari segi tempat duduk siswa, pencahayaan, kedisiplinan dan juga media pembelajarannya dengan demikian dalam mengatur semua ini dibutuhkan peran kepala madrasah agar memberikan pembinaan juga membantu guru untuk mengatur semuanya agar lebih baik dan juga nyaman untuk proses belajar mengajar.

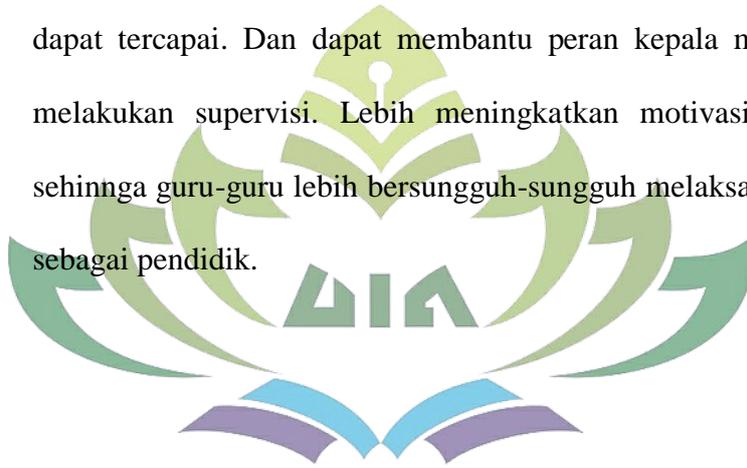
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran supervisi kepala madrasah, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk kepala madrasah, sebaiknya selalu berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan supervisi. Serta dalam kegiatan pelaksanaan supervisi, sebaiknya tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali saja dalam satu tahun, misalnya dalam setiap satu semester bisa dua kali, awal semester dan akhir semester, agar kepala madrasah dapat mengamati perkembangan guru dan siswa dalam

meningkatkan efektifitas belajar mengajar yang lebih baik lagi. Dengan supervisi kepala madrasah harus dapat mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan mengembangkan kemampuannya demi terciptanya pengelolaan kelas yang baik.

2. Untuk para guru, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswa agar meningkatkan efektivitas belajar mengajar dapat tercapai. Dan dapat membantu peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi. Lebih meningkatkan motivasi kerja mereka sehingga guru-guru lebih bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.





DAFTAR PUSTAKA

- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Sahifa. 2014.
- Djamarah Bahri Syaiful & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Meleong J Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mulyana, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara: 2012.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: BumiAksara. 2006.
- Purwanto Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pt. RemajaRosdakarya. 2012.
- Sahertian A.Piet, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, Jakarta :Rineka Cipta. ,2008.

Semiawan R Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Sudjana Nana, *Cara Belajar Mengajar Aktif dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. 1989.

Suhardan Dadang, *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

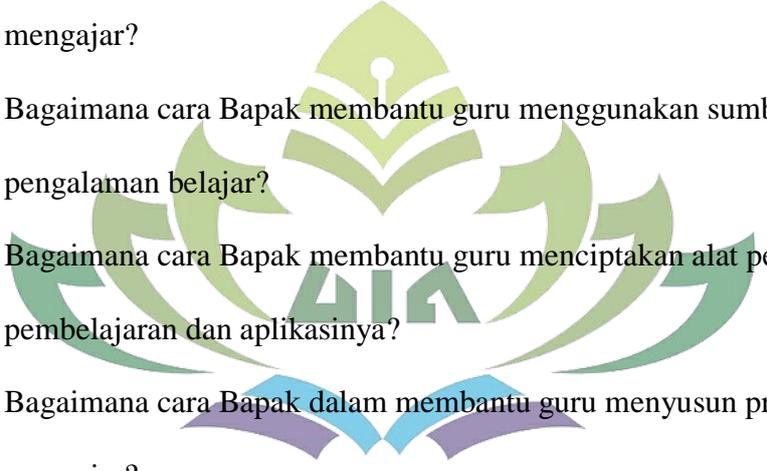
Priansyah Juni Dony, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta:RajaGrafindo Persada. 2011.





Kerangka Wawancara Dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana cara Bapak membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem?
 2. Bagaimana cara Bapak dalam membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan?
 3. Bagaimana cara Bapak membantu guru dalam menyiapkan metode mengajar yang lebih baik?
 4. Bagaimana cara Bapak dalam membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar?
 5. Bagaimana cara Bapak membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar?
 6. Bagaimana cara Bapak membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya?
 7. Bagaimana cara Bapak dalam membantu guru menyusun program belajar mengajar?
 8. Bagaimana cara Bapak dalam membantu guru menyusun tes prestasi siswa?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized green and blue emblem with a central white circle and a keyhole-like shape at the top. The letters 'UIN' are visible in the center, and 'Ar-Raniry' is written in a script below it. The logo is partially overlaid by the text of the list.

Kerangka Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana cara Kepala Madrasah dalam membantu Bapak/ Ibu dalam melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem?
2. Bagaimana cara kepala madrasah dalam membantu Bapak/ Ibu melihat dengan jelas tujuan pendidikan?
3. Bagaimana cara kepala madrasah dalam membantu Bapak/ Ibu menyiapkan metode mengajar yang lebih baik?
4. Bagaimana cara kepala madrasah dalam membantu Bapak/ Ibu menyiapkan kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimana cara kepala Madrasah membantu Bapak/ Ibu dalam menggunakan sumber pengalaman belajar?
6. Bagaimana cara kepala madrasah membantu Bapak/ Ibu dalam menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya?
7. Bagaimana cara kepala madrasah dalam membantu Bapak/ Ibu dalam menyusun program belajar mengajar?
8. Bagaimana cara kepala madrasah dalam membantu Bapak/ Ibu dalam menyusun tes prestasi siswa?
9. Bagaimana cara kepala madrasah membantu Bapak/ Ibu dalam belajar mengenal siswa?
10. Bagaimana cara kepala madrasah membantu Bapak/ Ibu dalam hal meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja?

Uraian	Indikator
Peran Supervisi Kepala Madrasah	1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
	2. membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
	3. membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik lagi.
	4. membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
	5. membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.



LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG



KONDISI SEKOLAH DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG





LINGKUNGAN SEKOLAH



BEBERAPA FOTO SISWA BERPRETASI



KONDISI RUANG KELAS DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG



WAWANCARA DENGAN GURU DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG



WAWANCARA DENGAN WAKAKURIKULUM MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG